

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS VIII-1 UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**SEPTINA TASIK  
4518102004**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS VIII-1 UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS  
BOSOWA**

**SEPTINA TASIK  
4518102004**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS VIII-1 UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

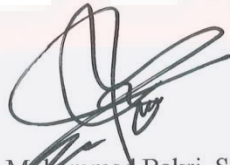
Disusun dan diajukan oleh

SEPTINA TASIK  
4518102004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 15 Agustus 2022

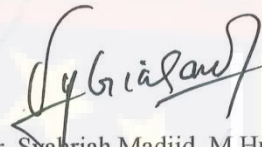
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 0029076901

Pembimbing II



Dr. Syahriah Madjid, M.Hum.  
NIDN: 0921105801

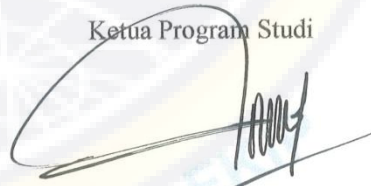
Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D.450375

Ketua Program Studi



Nursamsilis Lutfin S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D.450397

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septina Tasik

Nim : 4518102004

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



SEPULEUH RIBU RUPAH  
10000  
TOL 20  
METERAI  
TEMPEL  
0.D. 25AKX013813198

Septina Tasik

## ABSTRAK

Septina Tasik 4518102004. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dosen pembimbing oleh Muhammad Bakri dan Syahriah Madjid.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif, untuk mendapatkan data dengan cara peneliti masuk dikelas pada saat proses pembelajaran dan wawancara siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian, bahwa saat guru menjelaskan materi siswa kadang kurang mengerti dengan kosakata yang dilontarkan oleh guru sehingga siswa mempertanyakan kembali apa maksud penjelasan itu, setelah dijelaskan kembali oleh guru maka siswa dapat mengerti. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di awal pembelajaran, yaitu guru selalu mempertanyakan materi-materi apa yang telah dipelajari minggu lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tujuan mereka belajar dan siswa termotivasi dengan adanya tujuan pembelajaran. Guru juga pasti selalu memberikan motivasi berbentuk kinerja siswa yang diberikan berbentuk tugas PR dan nilai tambahan kepada siswa yang berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan memotivasi siswa agar selalu belajar meskipun selama ini nilainya rendah itu karena siswanya saja yang malas belajar atau rendah motivasi belajarnya.

Penulis menyimpulkan bahwa, upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar adalah sangat bagus, karena terjadinya motivasi belajar siswa yang maksimal disebabkan oleh adanya upaya-upaya guru memberikan motivasi belajar siswa secara bervariasi.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Motivasi Belajar Siswa, Bahasa Indonesia

## **ABSTRACT**

Septina Tasik 4518102004. Teacher's Efforts To Increase Student's Learning Motivation In Indonesian Language Learning Process Class VIII 1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty Of Teacher Training and Education, University of Bosowa. Supervisor by Muhammad Bakri and Syahriah Madjid.

This study uses descriptive research methods with qualitative data, to obtain data by interviewing students and teachers. This can be seen in the results of the study, that when the teacher explains the material, students sometimes do not understand the vocabulary that is posed by the teacher so that students question what the explanation means, after being explained again by the teacher, students can understand. Effortd are made by teachers to increase students' learning motivation at the beginning of learning, namely the teacher always questions what materials have been studied last week, conveys learning objectives so that students know their learning goals and students are motivated by the existence of learning objectives. The teacher must also always provide motivation in the form of student performance given in the form of homework assignments and provide additional value to students who try to answer questions from the teacher. The teacher motivates students to always study even though so far the score is low because the students are lazy to study or have low learning motivation.

The author concludes that the teacher's efforts to increase students's learning motivation in the Indonesian language learning process for class VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar are very good, because the maximum student learning motivation is caused by the teacher's effort to provide varied student learning motivation.

**Keywords:** Teacher Effort, Student Learning Motivation, Indonesian Language

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bosowa.

Pada saat penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M. Si. selaku rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Nursamsilis Lutfin S.S., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Syahriah Madjid, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Staf dan semua Dosen FKIP yang telah membantu penulis baik saat mengurus berkas-berkas, dan telah membimbing penulis semasa perkuliahan.
8. Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar yang telah membantu dan memberikan waktu kepada penulis untuk meneliti di sekolah.
9. Untuk Zeth dan Maroa selaku orang tua yang tidak pernah lelah mendukung, mendidik, membimbing, memotivasi, menguatkan, serta selalu mendoakan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan cinta dan kasih sayang.
10. Saudara penulis, Reu, Erniati Dukkun dan Layuk Linggi yang banyak membantu penulis baik materi, doa, semangat dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
11. Teman-teman FKIP khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, angkatan 2018 Karmil Dialsy S. Seno, Abenianti Salu Mallisa, Novianti Bertha, Hendriani Daiman, Elia Sesa, Sri Nur Wahyuni Ibrahim, Yusliwif, Yohanes Redan Langoday, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



12. Terima kasih sahabatku, Jeni Dengan yang selalu mendukung dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan, Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya dapat membangun guna melengkapi skripsi ini.

Makassar, 21 Juni 2022  
Penulis,

**Septina Tasik**

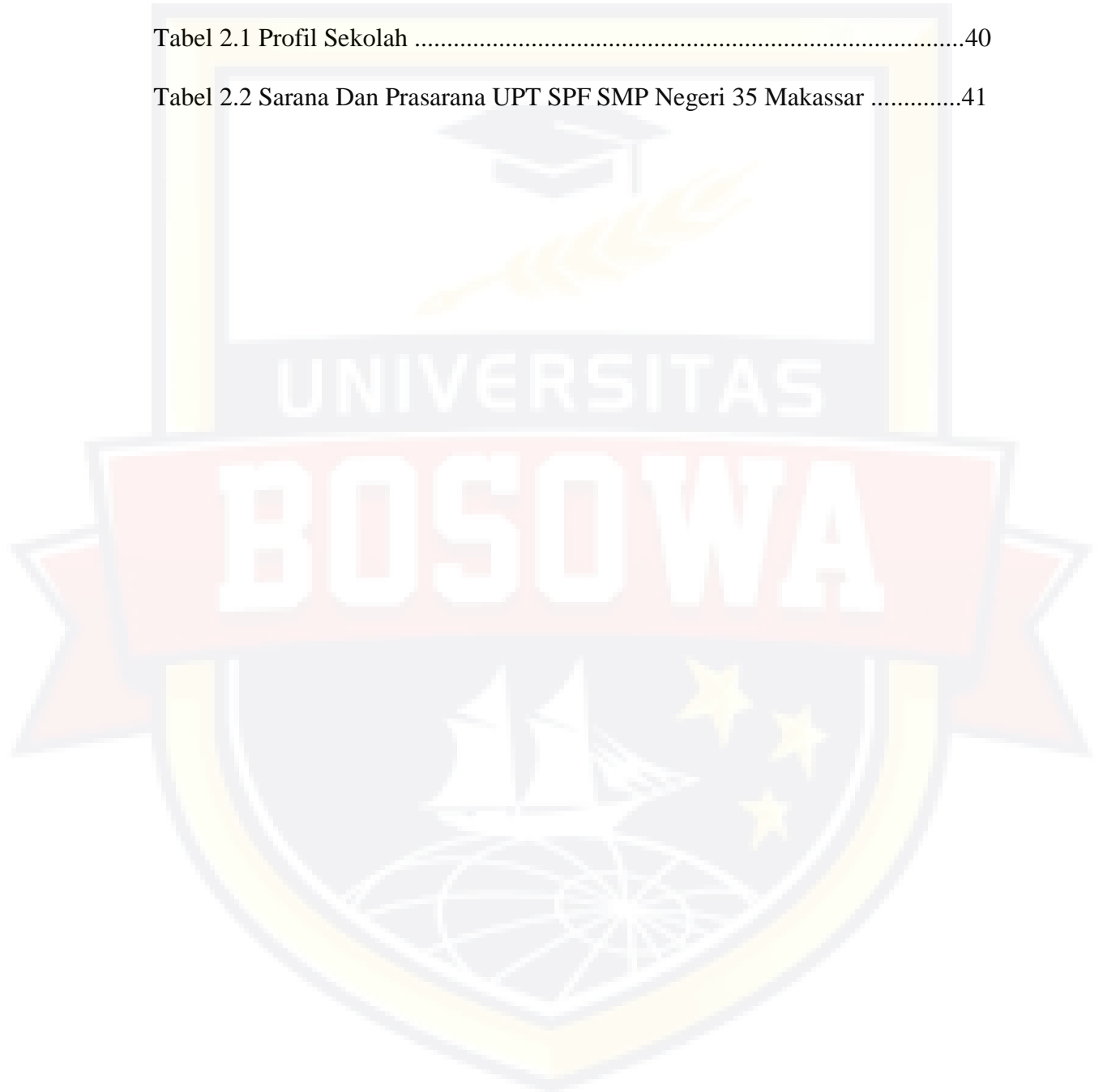
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Teori .....	6
1. Guru .....	6
2. Motivasi Belajar .....	15
3. Proses Pembelajaran .....	25
4. Bahasa Indonesia .....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33

D. Fokus Penelitian .....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Profil Sekolah .....	40
Tabel 2.2 Sarana Dan Prasarana UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar Bagan 1.1 Kerangka pikir .....31



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 dokumentasi proses pembelajaran di kelas VIII-1 .....	78
Lampiran 2 dokumentasi wawancara siswa .....	79
Lampiran 3 dokumentasi wawancara Guru .....	80
Lampiran 4 keterangan perbaikan proposal .....	81
Lampiran 5 permohonan izin penelitian .....	82
Lampiran 6 keterangan telah melakukan penelitian .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting di suatu negara dengan pendidikan maka akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan batasan di atas, maka pendidikan Indonesia ini tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik secara utuh. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa bimbingan dan konseling.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah

motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi siswa, belajar merupakan peningkatan kognitif, kolektif dan psikomotorik menjadi lebih baik. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran maka timbul pertanyaan bagaimana cara meningkatkan acara pembelajaran sehingga siswa belajar secara berhasil.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimana pun bagus dan idenya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menanggapi mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa, perbedaan tersebut akan mempengaruhi si guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Bila guru merasa bahwa mengajar itu adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa untuk berhasil dalam belajar, maka guru akan berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi bila guru merasa bahwa mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran tidak ada usaha untuk membangun semangat yang lebih besar bagi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Menurut Damyati (2013), keberhasilan belajar anak dapat ditentukan



oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti yang telah dijelaskan. Menurut Kompri (2019:4), motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor penyebab motivasi belajar siswa kurang.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.

3. Kurangnya Minat belajar siswa.
4. Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.
5. Siswa kurang motivasi dalam belajar.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan tercapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya guru meningkatkan

motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1  
UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam mendidik siswa serta guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya. Khususnya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Bagi Siswa

Memperoleh informasi ilmu pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pengajar pada siswa yang bersangkutan terkait dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan untuk menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJIAU PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

Menurut Haerullah dan Hasan (2017), guru adalah komponen utama dan faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga guru wajib memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi dasar seperti; kompetensi religius, pedagogik, kognitif, psikomotor dan kompetensi penunjang lainnya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu di bina di kembangkan melalui masa pendidikan prajabatan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai keahlian dalam mendidik, mengajar mengevaluasi serta menilai peserta didik.

##### **a. Tugas Guru**

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang

kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

Guru mempunyai tugas untuk membantu peserta didik untuk melakukan adaptasi pada berbagai tantangan serta adanya desakan untuk berkembang pada diri. Guru membantu peserta didik untuk membentuk peserta didik untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas guru semakin berat dikarenakan oleh guru harus bukan hanya menyiapkan generasi muda, tetapi mempersiapkan diri untuk selalu eksis, secara individu maupun sebagai profesional.

Menurut Said Hasan (2018:15-16), tugas guru sebagai profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.
- 2) Membantu peserta didik agar kemampuan intelektualnya dapat tumbuh dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap.
- 3) Memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan metode pendekatan yang kreatif untuk mengembangkan kreativitas dari peserta didik.
- 4) Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap peserta didik, sehingga dapat tumbuh menjadi satu dengan perilaku setiap peserta didik.
- 5) Membentuk watak dan kepribadian setiap peserta didik, menjadi watak dan kepribadian yang diperlukan oleh setiap masyarakat luas.

6) Mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Menurut Asmuni Syukir dalam Kompri (2019:39), ada tiga macam tugas guru yang tidak dielakkan, yaitu tugas profesional, tugas sosial, dan tugas personal.

- a) Tugas profesional, tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing, serta meneliti (riset). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih/membimbing berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.
- b) Tugas sosial, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan, yaitu “pemanusiaan manusia” dalam artian transformasi diri dan auto-identifikasi peserta didik sebagai manusia dewasa yang utuh. Oleh karena itu, di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai “orang tua kedua” bagi peserta didik, dan di masyarakat sebagai figur panutan “digugu dan ditiru”.
- c) Tugas personal, dengan refleksi diri, maka guru mengenal dirinya (autoidentifikasi) dan selanjutnya haruslah mengubah (transformasi) dirinya, karena guru itu adalah “digugu dan ditiru” dan haruslah “*ing ngarso asung tuladha*”. Karena itu sebelum ia mengemban misinya haruslah “membangun jati dirinya”. Misalnya dalam penampilan, guru harus mampu menarik simpati para siswanya, karena bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada siswanya. Maka guru harus memahami hal ini dan

berusaha mengubah dirinya menjadi simpatik. Demikian juga dalam hal kepribadian lainnya.

#### **b. Fungsi Guru**

Guru memiliki fungsi sebagai *manager* atau pengelola pembelajaran hal ini menandakan profesi guru bukanlah profesi yang muda dilaksanakan. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan sebagai *manager*, guru mempunyai fungsi umum, agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Fungsi guru juga terkandung pada pasal 20 undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Serta, pada pasal 40 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni:

- 1) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;
- 2) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- 4) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.

### c. Peran Guru

Menurut Said Hasan (2018:19), Peran guru tidak dapat digantikan dengan orang lain ataupun peralatan. Peran guru bukan hanya menyampaikan informasi/pengetahuan atau melatih keterampilan kepada siswa, tapi peran guru melebihi dari semua itu. Guru berperan dalam hal menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses belajar dan pengembangan potensi yang diterima oleh siswa. Proses penciptaan situasi tersebut diperlukan faktor psikologis yang besar, sehingga peran guru tidak dapat tergantikan walaupun dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, guru harus memiliki bekal agar dapat mengembangkan peran yang diberikan. Menurut Uzer Usman (2017:9-11), yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1) Guru Sebagai *Demonstrator*

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lucturer*, atau pengajar, guru yang hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuannya ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan *demonstrator* sehingga mampu memperagakan apa



yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

## 3) Guru Sebagai Mediator, Fasilitator dan Motivator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat

komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Menurut Andi Fenty (2022:15-16), Sebagai motivator, peran guru sebagai motivator yang harus selalu memberikan materi dan penugasan terhadap siswa, untuk tetap semangat dalam belajar. Di samping itu guru memberikan nasihat atau hal-hal yang bersifat positif agar siswa tidak hanya berpikir tentang ilmu dan menjadi bosan.

#### 4) Guru Sebagai Evaluator

Menurut Uzer Usman (2017:11-12), jika kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan tentunya selama satu periode pendidikan seseorang selalu diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu diadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Melalui penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seseorang siswa termasuk kelompok siswa yang

pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

#### **d. Upaya Guru**

##### **1) Pengertian Upaya Guru**

Menurut Ning P'anatul Cholifah (2020), upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan guru agar siswa menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, guru harus mengetahui pribadi siswa sebagai peserta didik juga sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Istiqomah dan Ahmad Nazif (2019:130-131), upaya guru adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Guru adalah seorang pengajar, pendidik, serta pembimbing profesional. Maka dapat dijelaskan bahwa upaya guru adalah suatu peran atau tugas seorang guru dalam pembinaan siswa. Upaya guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam belajar;
- b) Mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang diminati siswa;
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran;
- d) Menggunakan variasi metode dan penyajian yang menarik;
- e) Memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa;

- f) Memberikan penilaian;
- g) Memberi komentar pada setiap hasil pekerjaan siswa;
- h) Menciptakan persaingan dan kerja sama.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel dalam Suprihatin (2015:76-77), hendaknya guru selalu memperhatikan hal-hal berikut sebagai berikut:

- a) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
- b) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati dalam Suprihatin (2015:77), yaitu dengan cara:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.

- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.
- 6) Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Jadi upaya guru adalah usaha guru yang dilakukan untuk menjadikan siswa yang terampil dan menjadi siswa memiliki pribadi yang baik

## **2 Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian motivasi belajar**

Menurut Kompri (2019:4), motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Menurut Djamarah dalam Lestari (2020:4), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai motivasi dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu proses perubahan diri seseorang dalam belajar untuk menuju lebih baik lagi.

Menurut Gegnet dalam Gasong (2018:13), belajar adalah perubahan kemampuan, dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Menurut Surya dalam Darman (2020:11), belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai belajar

dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

Jadi, motivasi belajar adalah usaha seseorang dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui dorongan orang lain.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Muhibbin Syah dalam Iksan (2021), berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di bagi menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal adalah kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.

#### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2014:85), berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang

akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

#### **d. Macam-macam Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2014:86-91), berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

##### 1) Motivasi menurut dasar pembentukannya

(a) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk istirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

(b) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk. Frandsen mengistilahkan bahwa *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik

dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam mencapai prestasi.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

- a) *Cognitive motives*, motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
  - b) *Self-expression*, penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
  - c) *Self-enhancement* melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.
- 2) Motivasi menurut Woodworth dan Marquis
- a) motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai



dengan jenis *Physiological drives*. Dan Frandsen seperti telah disinggung di depan.

- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif- motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi menurut jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen

- a) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini Si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena

untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- b) Momen pilih, momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan alternatif yang akan dikerjakan.
  - c) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
  - d) Momen terbentuknya kemauan, kalau seseorang sudah menentukan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.
- 4) Motivasi menurut intrinsik dan ekstrinsik
- a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku yang dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat

pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa dilakukannya itu. Oleh karena itu,

motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari empat jenis motivasi menurut pembagiannya, motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mulai belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### **e. Bentuk-bentuk motivasi di Sekolah**

Menurut Sardiman (2014:91-95), di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitasnya dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada laporan angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sebuah tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga ini merupakan saran motivasi. Tetapi yang harus diingatkan oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

#### 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang kurang sukses, yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu berikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

### 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang hasilnya akan lebih baik.

### 10) Minat

Di depan sudah di uraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berlanjar lancar kalau disertai dengan minat.

### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

## 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses dasar dalam lingkup kecil di dunia pendidikan, maksudnya adalah proses pembelajaran dalam menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadinya bentuk-bentuk interaksi komunikasi antara pendidik

dan peserta didik, Dina Karina dalam Rahmi Ramadhani dkk (2020:26). Jadi, proses pembelajaran adalah suatu proses di mana siswa mendapatkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru/pendidik sebagai bekal dalam menempuh pendidikan.

Menurut Rusman (2017:20-23), tahap kedua dalam proses pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru: (1). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (2). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di pelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. (3). Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. (4). Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata



pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demostrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus, dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, dan museum. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

#### c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas umpan baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **4. Bahasa Indonesia**

Menurut Nurdjan Sukirman dkk (2018:20), Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa di Indonesia yang memenuhi syarat sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi karena Bahasa Indonesia telah dikembangkan untuk keperluan tersebut dan bahasa ini dimengerti oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Menurut Alpansyah (2020:39), Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki dalam Alpansyah (2020:39), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Jadi, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan rakyat sebagai bahasa pemersatu rakyat Indonesia dalam berkomunikasi.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar” atau yang lain yang berhubungan dengan penelitian yang semacam ini, sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga dari hasil sebelumnya ialah yang dibuat peneliti mampu dicerahkan dan bisa mendapatkan gambaran tentang penelitian yang akan dikembangkan khususnya tentang: “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar” yang akan dilaksanakan oleh penulis. Hal penting yang akan diambil dari melihat penelitian yang sebelumnya ialah penelitian yang bisa mendapat gambaran penelitian yang ditulis sehingga hal yang dapat membuat peneliti yang ditulis oleh peneliti lebih baik dari pada peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Armini tahun 2021 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan Kelompok Di SMAN 9 Kota Jambi”. Perbedaan penelitian Armini dengan peneliti adalah penelitian Armini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK) sementara peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan objek peneliti adalah siswa kelas X MIPS 2 SMAN sedangkan, peneliti objek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Adapun yang menjadi persamaannya adalah keduanya menggunakan materi ajaran tentang persoalan faktual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Iksan tahun 2021 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SDN Hidirasa Kecamatan Wera Kabupaten Bima”. Perbedaan penelitian Zainul Iksan dengan peneliti adalah objek Zainul Iksan menggunakan kelas III SDN sementara peneliti menggunakan guru dan siswa kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar sedangkan, persamaannya adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.

### C. Kerangka Berpikir

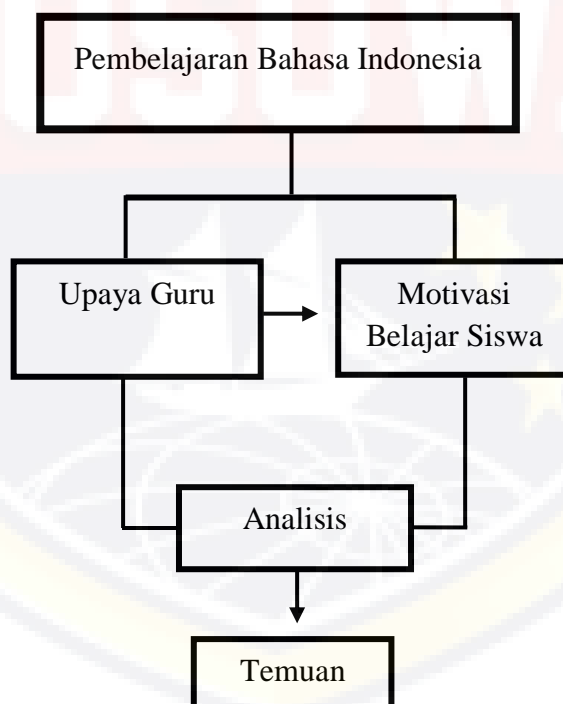
Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah cara seorang guru dalam mengajar dan membimbing siswa agar motivasi belajar siswa semakin meningkat. Strategi guru dalam mengajar, membimbing siswa bermacam-macam cara yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Motivasi belajar adalah usaha seseorang dalam proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui dorongan orang lain. Dalam belajar guru sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, jadi bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya prestasinya meningkat. guru adalah orang yang mempunyai keahlian dalam mendidik, mengajar mengevaluasi serta menilai peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses dasar dalam lingkup kecil di dunia pendidikan, maksudnya adalah proses pembelajaran dalam menciptakan kondisi

yang kondusif agar terjadinya bentuk-bentuk interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, Dina Karina dalam Rahmi Ramadhani dkk (2020:26).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar”. Upaya guru yang akan diamati oleh peneliti yaitu bagaimana cara guru dalam mengajar dan membimbing agar motivasi belajar siswa meningkat. Mengajar dan membimbing yang akan diberikan oleh guru untuk siswa berupa dukungan, nasihat, dan dorongan dengan tujuan agar motivasi belajar siswa meningkat. Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan 1.1 Kerangka pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Suryabrata (dalam Asdar 2018:21), mengartikan deskriptif sebagai penelitian yang bermaksud membuat pencadraan (deskripsi) tentang situasi-situasi atau keadaan-keadaan. Menurut Asdar (2018:21), dalam pelaksanaannya, peneliti tidak melakukan proses kontrol dan tidak melakukan upaya manipulasi variabel penelitian. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian secara tepat.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Asdar (2018:11), dari sisi realitas, penelitian kualitatif merupakan konstruksi dan interpretasi terhadap pemahaman atas data yang ditemukan di lapangan. Peneliti tidak hanya menjadikan objek yang tampak sebagai sasaran penelitian, tetapi penelitian kualitatif berusaha menembus di balik yang terlihat oleh pancaindra. Sebagai contoh, seorang gadis sedang menangis. Kalau peneliti kuantitatif memandang bahwa orang yang menangis itu karena sedih. Tetapi, peneliti kualitatif berusaha menelusuri mengapa gadis itu menangis. Mungkin gadis itu menangis karena kesakitan, putus pacar, atau sedang dilanda musibah.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. jalan Telegraf Utama No. 1 Pacceakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota

Makassar, Sulawesi Selatan, Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Makassar.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 31 Mei 2022, saat jam pembelajaran dan luar jam pembelajaran di sekolah UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bahasa Indonesia dan 28 siswa, di mana laki-laki 15 orang sedangkan perempuan 13 orang dikelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

## D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada apa saja upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Matthews dan Ros dalam Asdar (2018:118), observasi merupakan upaya pengumpulan data melalui indra manusia. Dalam situasi alami, observasi merupakan kegiatan mengamati gejala sosial yang terjadi dalam dunia nyata dan merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu untuk maksud tertentu. Dua orang yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pewawancara sebagai individu yang bertanya dan orang yang diwawancarai sebagai individu yang diharapkan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Wawancara dalam bahasa asing *interview*. Pewawancara disebut *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*, menurut Herdiyansyah dalam Asdar (2018:114).

Tujuan penggunaan wawancara menurut Sudjana dalam Asdar (2018:114), adalah untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan, dll. Yang berhubungan permasalahan dalam penelitian. Cara yang dilakukan ialah dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diteliti dengan lisan. Kelebihan wawancara adalah (a) peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan sampel atau subjek yang diteliti sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih mendalam dan lebih bebas, (b) hubungan dapat terjalin lebih baik sehingga subjek penelitian dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas, (c) wawancara dapat direkam sehingga jawaban subjek penelitian bisa dicatat secara lengkap, (d) jika ada pertanyaan yang tidak jelas pewawancara dapat mengulangi untuk memperjelas, (e) jawaban dari *interviewee* yang kurang jelas dapat diminta untuk diulang agar bisa lebih terarah dan lebih bermakna.



## Pedoman Wawancara siswa dan guru

### a. Pertanyaan wawancara dengan guru

- 1) Apakah yang dilakukan Ibu sebelum memasuki proses pembelajaran?
- 2) Setelah memasuki awal pembelajaran upaya-upaya apa yang dilakukan Ibu sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 3) Selain itu apakah masih ada upaya-upaya yang dilakukan Ibu sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 4) Apakah ada motivasi diberikan siswa dalam mencegah rasa bosan disela-sela pembelajaran?
- 5) Apakah yang dilakukan Ibu diakhir pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 6) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa?
- 7) Solusi apa yang bisa Ibu berikan kepada siswa untuk pembelajaran ke depannya?
- 8) Setelah saya melakukan wawancara banyak siswa yang suka belajar dengan ibu, bagaimanakah cara ibu sehingga siswa suka belajar dengan ibu?
- 9) Motivasi-motivasi apa yang biasa ibu berikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran?
- 10) Apakah yang dilakukan ibu pada pertengahan atau inti pembelajaran?

### b. Pertanyaan wawancara dengan siswa

- 1) Apakah kamu suka belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Ibu?
- 2) Kenapa kamu suka?

- 3) Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kamu kesulitan dalam mengerjakan tugas?
- 4) Motivasi seperti apa yang biasa Ibu berikan kepada kamu dalam meningkatkan motivasi belajar?

### 3. Dokumentasi

Menurut Asdar (2018:119), dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata yang dari dokumen, wawancara atau observasi, yang bisa dituangkan dalam catatan lapangan. Data seperti ini disebut data lunak menurut Ali dan Mohammad Asrori dalam Asdar (2018:139-141), data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dimaksudkan di sini adalah peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Kegiatan ini didasari oleh kadang-kadang muncul faktor subjektivitas dalam mengemukakan dan menganalisis data sehingga kadang-kadang muncul data yang sebenarnya bukan data melainkan kesan yang sifatnya pribadi peneliti. Di sinilah dibutuhkan

reduksi data untuk memilih dan memilah data yang sesungguhnya dan data yang bersifat kesan pribadi.

## 2. Display Data

Yang dimaksud display data adalah langkah yang mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses reduksi data dan display data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data. Istilah “verifikasi” diartikan sebagai upaya membuktikan kembali benarnya atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Hardani dkk (2020:200-207), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*depenability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

### 1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-

orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Triangulasi atau melihat sesuatu dari sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Pada penelitian di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, dilakukan dengan cara pengujian pemeriksaan, yaitu pengujian melalui informasi narasumber di lapangan hasil observasi. Tujuannya untuk mendapatkan data yang sesuai dan dianalisis untuk disimpulkan.

### 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (di mana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci menurut Moleong dalam Hardani dkk (2020:204), Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini nantinya akan dilaporkan ke tempat pengembalian sampel di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar untuk diterapkan dan digunakan.

### 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Cara terbaik paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability* audit. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut "*audit trail*"), di samping catatan-catatan data/informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

#### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika “*dependability audit*” digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka “*confirmability audit*” dapat dilakukan bersama dengan “*dependability audit*”.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Profil Sekolah

Gambaran umum UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, jalan Telegrap Utama No. 1 Pacceakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 18 sampai pada 31 Mei 2022, penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada penelitian kualitatif.

UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, berlokasi di jalan Telegrap Utama No. 1 Pacceakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

**Tabel 2.1 Profil Sekolah**

No.	Jenis Identifikasi	Keterangan
1	Nama Sekolah	UPT SPF SMP NEGERI 35MAKASSAR
2	NPSN	40311920
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	SK Pendiri Sekolah	421/3023/DP/VIII/2020
6	Tanggal SK Pendirian	2020-08-26
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	SK Izin Operasional	421/3023/DP/VIII/2020
9	Tanggal SK Izin Kepemilikan	2020-08-26

**Tabel 2.2 Sarana Dan Prasarana UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar**

No.	Jenis Identitas	Keterangan
1	Ruangan Kelas	30
2	Ruangan Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium	2
5	Ruangan Kepala Sekolah	1
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

**Visi Misi Sekolah****Visi**

Menjadi pelajar yang unggul mandiri, bertakwa, peduli lingkungan, berwawasan global, dan mampu berkolaborasi.

**Misi**

1. Mengembangkan penerapan nilai-nilai agama dalam budaya PBM dan interaksi sosial.
2. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, menghijaukan sekolah dengan tanaman, budaya tertib, dan budaya kerja.

**A. Hasil Penelitian****1. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 Mei 2022, maka hasil penelitian ini yaitu tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar yaitu tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memotivasi siswa bahwa

kalau kamu pasti bisa, jika kamu sungguh-sungguh belajar, kalau pun selama ini nilai kamu rendah itu karena kamu saja yang malas belajar, dan guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai plus kepada siswa yang berusaha menjawab pertanyaan dari guru lalu, mereka bersaing, berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

#### a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diambil dari buku paket judul “Bahasa Indonesia”, buku ini terdapat materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP semester 1 dan 2. Dalam buku tersebut terdapat materi pembelajaran tentang menulis kaidah kebahasaan teks drama dan kembangkan kegemaran membaca. Pertemuan pertama pada tanggal 24 Mei 2022, pada awal pembelajaran guru menyuruh siswa untuk merapikan kelas, kalau ada sampah dipungut dan dibuang pada tempatnya, setelah itu guru menyapa siswa lalu, berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru kembali mengingatkan siswa bahwa minggu lalu kita telah belajar tentang “Teks Drama Dari Karya Yang Sudah Ada” bahwa ciri teks drama menggunakan kalimat langsung.

- G : Siapa yang mau menuliskan contoh kalimat tidak baku yang diambil dari teks drama di depan?  
 S : Aduh.... maaf deh ! kamu marah ya?  
 G : Siapa yang mau menuliskan contoh kalimat tanya?  
 S : Ada apa Bun ?  
 G : Siapa yang mau menuliskan contoh kalimat sapaan?  
 S : Selamat pagi, anak-anak.

Setiap siswa yang maju ke depan menuliskan jawabannya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar maka, guru akan memberikan nilai tambahan kepada siswa. Nilai tambahan adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan



motivasi belajar siswa, agar siswa bersaing dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada pertengahan pembelajaran guru menyampaikan materi baru sekaligus bab terakhir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kembangkan kegemaran membaca. Membaca merupakan kegiatan wajib bagi seorang pelajar, kamu setuju atau tidak setuju pasti ada alasannya.

G : Buku apa saja yang kamu sudah pernah selesai baca ? berapa buku?

S : Buku komi dua.

G : Siapa lagi yang suda pernah selesai baca buku?

S : Saya Bu, buku biografi

G : Bagus sekali itu, biografi itu adalah buku yang menuliskan sejarah hidup seseorang, nah tentu orang yang ada geografinya itu, berarti tentu orang yang sudah berhasil, orang yang sudah sukses, bersejarah.

Jadi, pentingnya buku bagi seorang pelajar baik itu fiksi maupun nonfiksi untuk menambah wawasan, mendapat informasi-informasi baru. Buku sekarang tersedia dalam bentuk cetakan saja tetapi kita sudah dimanjakan dengan teknologi, buku bisa dalam ponsel yang kamu miliki, dan internet dan di perpustakaan.

Materi baru tentang menggali informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi.

G : Apa itu fiksi?

S : Imajinasi, rekaan, khayalan.

G : Kalau kamu membaca buku fiksi tidak perlu kamu cari tahu kebenarannya karena itu adalah khayalan. Contoh buku fiksi itu ?

S : Buku dongeng, novel, cerpen, drama.

G : Kalau nonfiksi?

S : Sesuatu yang nyata, bisa di pertanggung jawabkan melalui penelitian berdasarkan data.

G : Contoh buku nonfiksi?, ya itu tadi *biografi*, ada buku pelajaran meskipun ada drama di dalam tetapi digolongkan buku nonfiksi.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru menyempatkan waktu untuk memberikan memotivasi kepada siswa supaya lebih rajin terus membaca dan mempelajari materi yang sudah dijelaskan agar dapat menambah wawasan, serta bisa menjawab pertanyaan pada saat ujian akhir semester yang sebentar lagi akan dimulai.

## **2. Data Wawancara**

Data wawancara dalam penelitian ini terdapat dua sumber yakni: hasil wawancara dengan siswa dan hasil wawancara dengan guru. Hasil wawancara dengan siswa menyangkut tentang menyukai pembelajaran bahasa Indonesia, kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan motivasi yang diberikan guru. Hasil wawancara dengan guru menyangkut tentang upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi yang diberikan kepada siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan solusi yang bisa diberikan siswa untuk pembelajaran ke depannya.

### **a. Wawancara dengan siswa**

Wawancara siswa dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 bertempat di ruangan kelas VIII-1. Wawancara dilakukan diakhir semester dua, mengapa peneliti mengambil kelas VIII-1 sebagai subjek dalam penelitian ini karena, mereka sudah dua tahun mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, waktu yang lama itu siswa sudah bisa dalam mengamati, mengomentari, dan menilai bagaimana guru dalam memberikan motivasi belajar dan motivasi seperti apa yang diberikan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Siswa yang menjadi subjek dalam wawancara ini sebanyak 28 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 13 orang dan memberikan informasi yang akurat.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa berdasarkan suara terbanyak yang telah disimpulkan peneliti sebagai berikut:

#### Data Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa

##### 1 Achmad Darmawan Febriyanto

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

S : Iya suka.

P : Apa alasannya kenapa kamu suka belajar Bahasa Indonesia dengan ibu guru Mei ?

S : Karena baik.

P : Apa yang dilakukan ibu Mei sehingga kamu suka belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

S : Cara menjelaskan bagus.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Sering.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Belajar yang rajin.

##### 2 Andi Fikri Nur Sabani

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasannya kenapa suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Karena penjelasan muda dipahami dan dimengerti.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Iya susah.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Rajin belajar supaya bisa pintar dan bisa membanggakan kedua orang tua.

##### 3 Angga Anugrah

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya.

P : Apa alasannya kenapa suka ?

- S : Baik, dalam menjelaskan materi pelajaran mudah dimengerti.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Iya, karena pada saat menjelaskan kurang dimengerti dengan materinya.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Mengingatkan siswa agar lebih giat dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang bagus.

4 Anggi Anugrah

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Iya, karena kalau ibu Mei yang menjelaskan jelas sekali, kalau siswa kurang memahami dia sabar untuk menjelaskan kembali.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Kalau saya pribadi, ada juga, tetapi bisa teratasi karena gurunya kalau menjelaskan mudah dipahami.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Kalau memang tidak bisa, ditanyakan, jangan takut untuk bertanya.

5 Ardiansyah Taufik Qurrahman

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Suka.  
 P : Apa alasannya kenapa suka ?  
 S : Karena cara menjelaskan materi bagus, orangnya baik.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Sering.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Ibu Mei mengingatkan untuk belajar terus supaya mendapat nilai yang bagus.

6 Audrey Rianna Novia Nating

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Suka.  
 P : Apa alasannya kenapa suka ?  
 S : Bagus cara menjelaskan materi, lebih santai, lebih akrab, beda dengan guru-guru lain.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Biasa susah, biasa tidak susah.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Mengingatkan siswa untuk lebih giat terus dalam belajar.

7 Azzahara Monoarfa

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Suka.

P : Apa alasannya kenapa suka ?

S : Baik, seru.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Iya.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Ibu Mei mengingatkan untuk mempelajari kembali materi hari ini untuk dipelajari.

8 Beril Fernanda Pranata

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasannya kenapa suka ?

S : Karena kalau ibu Mei sementara menjelaskan atau mengajar tidak membuat stres atau penuh pikiran jadi enak didengar.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Kadang-kadang kalau ada istilah-istilah baru susah untuk dimengerti.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Kalau itu janjinya ibu Mei kalau kamu bisa menjawab pertanyaan dengan benar bisa mendapatkan nilai Plus.

9 Citnia Natalia Tambolang

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Kurang mengerti, kurang suka.

P : Apa alasannya kenapa suka ?

S : Cara menjelaskan kurang mengerti.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Iya, biasa kosakatanya kurang di mengerti.

- P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Ibu Mei menyuruh untuk banyak-banyak membaca.

10 Davina Putri Sri Kandi Irwan

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Suka.  
 P : Apa alasannya kenapa suka ?  
 S : Karena cara menjelaskan materi bagus, orangnya baik.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa biasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Sering.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 P : Ibu Mei mengingatkan untuk belajar terus supaya mendapat nilai yang bagus.

11 Dian Resky Yulinda

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Biasa suka.  
 P : Apa alasannya kenapa suka ?  
 S : kalau susah kadang tidak suka.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Kadang susah, kadang tidak.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi-materi yang telah dipelajari.

12 Glory Keyla Patila

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Iya saya suka.  
 P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?  
 S : Karena cara mengajar ibu Mei sangat baik.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Biasanya saya sulit mengerjakan tugas karena kurang mengerti.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Siswa : Mengingatkan untuk belajar bahasa Indonesia yang baik karena akan jadi bekal di masa depan.

## 13 Himna Kurnia Mustahar

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena pelajarannya lumayan seru dan gurunya lumayan baik juga. Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa

P : mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

Iya kadang-kadang, tetapi kalau kesulitan bertanya kepada guru

S : langsung.

Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam

P : meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Kaya memberikan saja yang terbaik.

## 14 Vilia Bunga Putri

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena ibu Mei cara mengajarnya baik, juga suka hambel sama murid.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Tidak, menurut saya, yang saya jalani selama ini cukup mudah dan berjalan lancar.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Ibu Mei menyuruh seperti diakhir pembelajaran agar siswa mempelajari kembali materi yang sudah di ajarkan hari ini.

## 15 Melanie Sartika Putri

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena kalau ibu Mei yang menjelaskan langsung paham.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Iya biasa, karena biasa kekurangan buku dan biasa ada yang lupa bawah buku.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Mengingatnkan untuk lebih giat belajar pembelajaran Bahasa Indonesia.



## 16 Qimaia Mutiara Arta Kadang

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena ibu Mei kalau mengajar mudah dimengerti.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Biasa susah, apalagi kalau meringkas tidak mengerti apa yang mau diringkas.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Jangan lupa belajar minggu depan pengertian, ciri-cirinya strukturnya.

## 17 Selvi Aulia Fibri.R

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena seru gurunya, dan seru mata pelajarannya, materi-materinya.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

Iya sering.

S : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Kalau ada PR dikerjakan.

## 18 Fairuz Zacky Sadewa

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Biasa suka, cuma biasa ada beberapa materi kurang cocok buat saya.

Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

P : Karena cara mengajar ibu Mei sangat baik.

S : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa

mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

Siswa : Tidak, karena kan sekarang juga dunia canggih jadi bisa cari di *geogle*.

Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Penggunaan usiamu kelak kamu akan menjadi orang sukses.



## 19 Sutan Victor Pangondian Sihombing

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena belajar sama ibu Mei menyenangkan, karena orangnya mengajar santai saja tidak terlalu tegang.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Tidak terlalu.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Memberikan nilai plus pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

## 20 Muhammad Hussein Yusuf

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena kalau mempelajari pelajaran baru bisa bikin novel dan bisa membuat buku.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Kalau selama ini tidak, semua bisa diselesaikan.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Belajarlah, kalau tidak belajar ilmu kita tidak akan naik.

## 21 Himna Kurnia Mustahar

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena ibu Mei dalam mengajar suka memberikan masukan untuk rajin membaca buku.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Kadang-kadang.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Seperti mengingatkan mempelajari kembali pelajaran yang sudah diajarkan dan mengingatkan banyak-banyak membaca buku.

## 22 Aniant Moris Very

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Karena ibu Mei asyik orangnya, sabar cara mengajarnya.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Tidak sama sekali.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

## 23 Shiren Aurelia Patunggu

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Seru, mudah dimengerti pada saat mengajar.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Iya, sedikit.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Rajin belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya bisa meningkatkan Bahasa Indonesia dengan baik.

## 24 Muhammad Nur Hikmah

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Iya suka.

P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

S : Baik, Penjelasannya singkat dan padat, mudah dimengerti.

P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?

S : Tidak.

P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

S : Siswa : Giat belajar lebih baik.

## 25 Sahat Saoloan Gurning

P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?

S : Senang.

- P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?  
 S : Karena gurunya itu mengajarkan, misalnya kita tidak mengerti, kita diajarkan kembali materi dengan baik.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Biasanya saya sulit mengerjakan tugas karena kurang mengerti.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Mengingat kembali untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak dimengerti, karena apalagi mau ulangan jadi, pelajaran yang belum dimengerti bisa dipertanyakan lagi.

26 Rizqi Aditya Nugraha

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Suka.  
 P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?  
 S : Baik, kalau mengajar mudah dimengerti.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Tidak.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

27 Laode Muhammad Dede Hidayat

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Iya.  
 P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?  
 S : Karena cara mengajar ibu Mei bagus, baik.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Kadang-kadang juga iya.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Diakhir pembelajaran ibu Mei mengingatkan untuk mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan dan rajin mengerjakan tugas.

28 Nur Rahmawaty Azizah

- P : Apakah kamu suka belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan ibu Mei ?  
 S : Suka.  
 P : Apa alasanmu kenapa kamu suka ?

- S : Karena orangnya baik, bagus caranya menjelaskan.  
 P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ?  
 S : Sering.  
 P : Motivasi seperti apa yang bisa ibu Mei berikan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?  
 S : Diakhir pembelajaran Ibu Mei mengingatkan untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data diatas terdapat 28 data yang tidak semuanya layak untuk dianalisis karena tidak menyangkut dengan motivasi belajar, jadi setelah dilakukan reduksi data, berdasarkan wawancara dengan siswa bahwa peneliti menemukan dua data yang layak dianalisis yaitu sebagai berikut:

- 1     3   P : Apakah pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?  
        S : Iya, kadang-kadang susah, kadang-kadang tidak, karena biasa pada saat menjelaskan kurang mengerti, kosakatanya kurang di mengerti, tetapi saya kalau kesulitan saya langsung bertanya kepada gurunya. [S.03]  
 2     4   P : Motivasi seperti apa yang biasa ibu berikan kepada kamu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?  
        S : Rajin belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus, rajin membaca buku, mengingatkan untuk selalu mempelajari materi yang sudah dipelajari, dan kalau ada PR dikerjakan, belajarlh kalau tidak belajar ilmu kita tidak akan naik, dan memberikan nilai tambahan jika bisa menjawab pertanyaan dengan benar. [S.04]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa data [S.03]: *“Iya, kadang-kadang susah, kadang-kadang tidak, karena biasa pada saat menjelaskan kurang mengerti, kosakatanya kurang dimengerti, tetapi saya kalau kesulitan saya langsung bertanya kepada gurunya”*. Jadi, berdasarkan data [S.03]. Data tersebut menunjukkan bahwa pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, siswa kadang kurang mengerti karena dari kosakata yang dilontarkan oleh guru terlalu susah atau banyak menggunakan kata-kata istilah, sehingga mengakibatkan

siswa mempertanyakan kembali apa maksud dari penjelasan itu, setelah dijelaskan oleh Ibu guru maka siswa sudah dapat mengerti, begitu pula dari penjelasan yang diberikan Ibu guru kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti dengan siswa bahwa data [S.04]: *“Rajin belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus, rajin membaca buku, mengingatkan untuk selalu mempelajari materi yang sudah dipelajari, dan kalau ada PR dikerjakan, belajarlh kalau tidak belajar ilmu kita tidak akan naik, dan memberikan nilai tambahan jika bisa menjawab pertanyaan dengan benar”*.

Jadi, berdasarkan data [S.04]. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang biasa diberikan Ibu guru kepada siswa yaitu mengajak siswa agar rajin belajar, rajin membaca, sehingga ada peningkatan dalam siswa dalam belajar agar motivasi belajar siswa semakin meningkat, dan guru juga selalu mengingatkan siswa untuk mempelajari apa yang telah dipelajari sebelumnya, mengerjakan tugas PR dan pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawaban dari tugas tersebut, siswa bisa menjawab dengan baik, dan mendapatkan nilai tambahan dari Ibu guru, dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa bagi yang berusaha untuk menjawab pertanyaan ini merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Wawancara dengan guru

Wawancara guru dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022 bertempat di ruangan perpustakaan, jam 11:30. Sebelum memulai wawancara terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri lalu, peneliti mempersilahkan subjek dalam hal ini

guru untuk memperkenalkan diri. Seorang guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari apa yang diharapkan tercapai, terkhusus pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini, data wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar sebagai berikut.

#### Data Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru

- 1 P : Apakah yang dilakukan Ibu sebelum memasuki proses pembelajaran?  
G : Pertama-tama saya merapikan kelas dulu, saya merapikan tempat duduk anak-anak, kalau ada sampah saya suruh pungut dulu bersih, setelah itu saya suruh memberikan salam, kemudian berdoa. [G.01]
- 2 P : Setelah memasuki awal pembelajaran, upaya-upaya apa yang dilakukan Ibu sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?  
G : Saya memberitahukan kemajuan pelajaran, kemajuan mereka dalam pelajaran yang lalu dan bagaimana memperbaiki itu, serta apakah tugas-tugas mereka masuk minggu lalu atau tidak, terus sampai di mana pencapaian mereka mengetahui keadaan dirinya, untuk belajar lebih giat lagi. [G.02]
- 3 P : Selain itu apakah masih ada upaya-upaya yang dilakukan Ibu sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?  
G : Saya memperbaiki *mood-mood* anak-anak dengan bermain, dengan bercanda sebelum memulai pelajaran. [G.03]
- 4 P : Apakah ada motivasi diberikan siswa dalam mencegah rasa bosan disela-sela pembelajaran?  
G : Ya itu penting karena memberikan motivasi dan kita sambil bermain-main, tidak bisa kalau tegang terus ya, pasti anak-anak bosan dan jangan juga kita menciptakan rasa ketakutan anak-anak dalam kelas tapi kadang kita harus bertindak sebagai guru kadang

kita harus bertindak sebagai seperti teman begitu, jadi santai saja yang penting pelajarannya jalan sambil bermain-main. [G.04]

5 P : Apakah yang dilakukan Ibu diakhir pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

G : Ya itu juga kembali memberitahukan pencapaian pembelajaran hari itu, siapa yang baik dan siapa yang kurang, siapa yang sudah bagus motivasi belajarnya, siapa yang belum dan supaya selalu mengingatkan supaya ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya, saya selalu sampaikan juga belajar di rumah, sumbernya itu banyak bukan hanya dari buku, tapi dari mana saja, dari internet dari orang-orang di sekitar. Ya saya berikan motivasi seperti itu. [G.05]

6 P : Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa?

G : Ya saat ini kita tahu baru-baru anak-anak belajar di rumah, tentu keadaannya di rumah kita tidak bisa tahu keadaannya ya, kemudian buka *zoom* juga hanya beberapa orang yang masuk dengan berbagai alasan, misalnya kuota tidak ada atau leptopnya tidak ada atau HPnya tidak ada, kemudian namanya kalau di rumah tentu konsentrasi belajarnya tidak seperti kalau diarahkan disekolah, jadi itu salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. [G.06]

7 P : Solusi apa yang bisa Ibu berikan kepada siswa untuk pembelajaran ke depannya?

G : Ya saya memberikan motivasi kalau saya langsung ambil nilainya, jadi mereka liat nilainya itu, jadi dari situ mereka liat eh nilaiku, eh kosong nilaiku ada itu, jadi salah satu motivasi juga ya, kemudian saya juga menyampaikan bahwa dengan adanya pandemi ini kalau kalian tidak belajar sendiri ya susah bersaing kedepannya untuk memilih SMA yang favorit yang baik, kalau kalian tidak belajar, ya tidak akan bisa nanti akan masuk di SMA pembuangan saja kalau tidak belajar, jadi harus belajar mulai dari sekarang. [G.07]



- 8 P : Setelah saya melakukan wawancara banyak siswa yang suka belajar dengan ibu, bagaimanakah cara ibu sehingga siswa suka belajar dengan ibu?
- G : Ya itu tadi kita tidak boleh menciptakan kelas itu tegang, kadang harus disiplin, tapi kadang juga kita harus main-main dengan anak-anak. Ya itu tidak selamanya kita memposisikan diri sebagai seorang guru kadang juga harus sebagai teman, kemudian jangan lupa humoris ya bikin humor dikelas begitu, jadi tidak tegang sekali-sekali anak-anak dibuat senang tertawa nah itu istilahnya mereka kalau tertawa kan itu kan mereka bahagia kan, kemudian kita juga sebagai guru harus menguasai materi karena mau berbicara apa dari depan kalau tidak menguasai materi dan dalam kelas itu tidak semata untuk belajar saja, tetapi kita menjalin persaudaraan menjalin persaudaraan, menjalin hubungan sosial yang baik, jadi bukan hanya semata ilmu pengetahuan, tetapi menjalin kebersamaan persaudaraan, meningkatkan rasa sosial, jadi seorang guru tidak itu bukan hanya mengajar tapi mendidik juga ya, mengajar dan mendidik itu harus sejalan. [G.08]
- 9 P : Motivasi-motivasi apa yang biasa ibu berikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran?
- G : Ya motivasi kalau kamu pasti bisa, kalau kamu sungguh-sungguh belajar kamu pasti bisa, kalau pun selama ini nilai kamu rendah itu karena kamu saja yang malas belajar atau kurang termotivasi belajar, jadi apalagi di VIII-1 ini hanya satu dua katakanlah kemampuannya di bawah ya, rata-rata boleh dikatakan jadi mereka agak bersaing, jadi itu juga kasi bersaing mereka, jadi mereka termotivasi. [G.09]
- 10 P : Apakah yang dilakukan ibu pada pertengahan atau inti pembelajaran?
- G : Ya kadang saya memberikan saya suruh baca dulu lalu memberikan soal, kemudian mereka bersaing untuk menjawab apa istilahnya berlomba-lomba karena saya memberikan nilai plus bagi yang berusaha belajar, saya memberikan penghargaan jadi tidak semata-



mata saya menerangkan, tapi kadang juga saya memberikan soal untuk mencari di internet, jadi saya padukan buku dengan internet yang lain, jadi tidak selamanya dari buku cetak saja, tetapi dari internet juga ya, jadi kadang juga mereka senang kalau saya disuruh buka internet. [G.10]

Setelah dilakukan reduksi data, ada beberapa data yang dipangkas yaitu ada empat data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian ini, sehingga yang terpilih menjadi data yang akan dianalisis peneliti menemukan enam data yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1 2 P : Setelah memasuki awal pembelajaran, upaya-upaya apa yang dilakukan Ibu sebagai guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

G : Saya memberitahukan kemajuan pelajaran, kemajuan mereka dalam pelajaran yang lalu dan bagaimana memperbaiki itu, serta apakah tugas-tugas mereka masuk minggu lalu atau tidak, terus sampai di mana pencapaian mereka mengetahui keadaan dirinya, untuk belajar lebih giat lagi. [G.02]

2 4 P : Apakah ada motivasi diberikan siswa dalam mencegah rasa bosan disela-sela pembelajaran?

G: Ya itu penting karena memberikan motivasi dan kita sambil bermain-main, tidak bisa kalau tegang terus ya, pasti anak-anak bosan dan jangan juga kita menciptakan rasa ketakutan anak-anak dalam kelas tapi kadang kita harus bertindak sebagai guru kadang kita harus bertindak sebagai seperti teman begitu, jadi santai saja yang penting pelajarannya jalan sambil bermain-main. [G.04]

3 6 P : Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa?

- G: Ya saat ini kita tahu baru-baru anak-anak belajar di rumah, tentu keadaannya di rumah kita tidak bisa tahu keadaannya ya, kemudian buka *zoom* juga hanya beberapa orang yang masuk dengan berbagai alasan, misalnya kuota tidak ada atau leptopnya tidak ada atau HPnya tidak ada, kemudian namanya kalau di rumah tentu konsentrasi belajarnya tidak seperti kalau diarahkan disekolah, jadi itu salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. [G.06]
- 4 7 P: Solusi apa yang bisa Ibu berikan kepada siswa untuk pembelajaran ke depannya?
- G: Ya saya memberikan motivasi kalau saya langsung ambil nilainya, jadi mereka liat nilainya itu, jadi dari situ mereka liat eh nilaiku, eh kosong nilaiku ada itu, jadi salah satu motivasi juga ya, kemudian saya juga menyampaikan bahwa dengan adanya pandemi ini kalau kalian tidak belajar sendiri ya susah bersaing ke depannya untuk memilih SMA yang favorit yang baik, kalau kalian tidak belajar, ya tidak akan bisa nanti akan masuk di SMA pembuangan saja kalau tidak belajar, jadi harus belajar mulai dari sekarang. [G.07]
- 5 9 P: Motivasi-motivasi apa yang biasa ibu berikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran?
- G: Ya motivasi kalau kamu pasti bisa, kalau kamu sungguh-sungguh belajar kamu pasti bisa, kalau pun selama ini nilai kamu rendah itu karena kamu saja yang malas belajar atau kurang termotivasi belajar, jadi apalagi di VIII-1 ini hanya satu dua katakanlah kemampuannya di bawah ya, rata-rata boleh dikatakan jadi mereka agak bersaing, jadi itu juga kasi bersaing mereka, jadi mereka termotivasi. [G.09]
- 6 10 P: Apakah yang dilakukan ibu pada pertengahan atau inti pembelajaran?
- G: Ya kadang saya memberikan saya suruh baca dulu lalu

memberikan soal, kemudian mereka bersaing untuk menjawab apa istilahnya berlomba-lomba karena saya memberikan nilai plus bagi yang berusaha belajar, saya memberikan penghargaan jadi tidak semata-mata saya menerangkan, tapi kadang juga saya memberikan soal untuk mencari di internet, jadi saya padukan buku dengan internet yang lain, jadi tidak selamanya dari buku cetak saja, tetapi dari internet juga ya, jadi kadang juga mereka senang kalau saya disuruh buka internet. [G.10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa data [G.02]: *“Saya memberitahukan kemajuan pelajaran, kemajuan mereka dalam pelajaran yang lalu dan bagaimana memperbaiki itu, serta apakah tugas-tugas mereka masuk minggu lalu atau tidak, terus sampai di mana pencapaian mereka mengetahui keadaan dirinya, untuk belajar lebih giat lagi”*. Jadi, berdasarkan data [G.02]. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengawali pembelajaran guru selalu mempertanyakan materi-materi apa yang telah dipelajari minggu lalu, sebelum masuk dalam proses pembelajaran, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran sehingga siswa tahu apa tujuan mereka dalam belajar dan siswa termotivasi dalam belajar dengan adanya tujuan pembelajaran yang selalu disampaikan. Guru juga pasti selalu memberikan motivasi berbentuk kinerja siswa yang diberikan berbentuk tugas PR atau semua PR harus diperiksa dan disampaikan hasil dari tugas yang sudah dikerjakan, setelah itu disimpulkan berdasarkan jawaban-jawaban siswa.

Kemudian guru juga menyampaikan sampai di mana pencapaian siswa dalam mengetahui keadaan dirinya dalam belajar, apakah cara belajarnya sudah

bagus atau masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi, serta bagaimana caranya untuk memperbaikinya sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa data [G.04]: *“Ya itu penting karena memberikan motivasi dan kita sambil bermain-main, tidak bisa kalau tegang terus ya, pasti anak-anak bosan dan jangan juga kita menciptakan rasa ketakutan anak-anak dalam kelas tapi kadang kita harus bertindak sebagai guru kadang kita harus bertindak sebagai seperti teman begitu, jadi santai saja yang penting pelajarannya jalan sambil bermain-main”*. Jadi, berdasarkan data [G.04]. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru untuk siswa yaitu pada saat membahas materi pembelajaran dengan dibarengi bentuk permainan saat belajar, agar siswa pada saat belajar tidak tegang dan tidak cepat bosan serta guru jangan menciptakan suasana kelas yang kurang nyaman, tetapi guru harus menciptakan kelas yang nyaman, kelas yang diminati siswa dan guru harus mengambil hati siswa dan mendekati siswa tanpa perantara sehingga siswa itu bebas pada saat ingin bertanya, tidak segan-segan jika ingin bertanya, tidak merasa ada kesenjangan dalam kelas. kadang guru harus bertindak sebagai guru dan kadang juga harus seperti teman. Jadi dalam belajar santai saja agar siswa nyaman dalam belajar dan terpenting dalam pembelajaran terus berjalan.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti dengan guru bahwa data [G.06]: *“Ya saat ini kita tahu baru-baru anak-anak belajar di rumah, tentu keadaannya di rumah kita tidak bisa tahu keadaannya ya, kemudian buka zoom juga hanya beberapa orang yang masuk dengan berbagai alasan, misalnya kuota*

*tidak ada atau leptopnya tidak ada atau HPnya tidak ada, kemudian namanya kalau di rumah tentu konsentrasi belajarnya tidak seperti kalau diarahkan disekolah, jadi itu salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa".* Jadi, berdasarkan data [G.06]. Data tersebut menunjukkan bahwa yang mempengaruhi rendah motivasi belajar siswa yaitu karena belajar di rumah, guru tidak tahu keadaan setiap siswa, apakah siswa serius pada saat belajar, apakah tugas yang diberikan guru dikerjakan dan kesadaran siswa pada saat ikut belajar *online* lewat aplikasi *zoom* sangat sedikit siswa yang ikut bergabung untuk belajar dengan berbagai alasan ada tidak punya *leptop* , ada juga yang tidak ada kuotanya, dan ada juga yang tidak *HP*. Konsentrasi siswa dalam belajar secara *online* tidak sama saat belajar di sekolah, guru tidak bisa mengarahkan langsung berbeda kalau siswa belajar di sekolah, pasti siswa bisa konsentrasi pada saat belajar, hal seperti ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti dengan guru bahwa data [G.07]: *"Ya saya memberikan motivasi kalau saya langsung ambil nilainya, jadi mereka liat nilainya itu, jadi dari situ mereka liat eh nilaiku, eh kosong nilaiku ada itu, jadi salah satu motivasi juga ya, kemudian saya juga menyampaikan bahwa dengan adanya pandemi ini kalau kalian tidak belajar sendiri ya susah bersaing ke depannya untuk memilih SMA yang favorit yang baik, kalau kalian tidak belajar, ya tidak akan bisa nanti akan masuk di SMA pembuangan saja kalau tidak belajar, jadi harus belajar mulai dari sekarang"*. Jadi, berdasarkan data [G.07]. Data tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada

siswa yaitu dengan cara pada saat guru mengambil nilai tugas siswa, guru memperlihatkan secara langsung nilai siswa, sehingga mereka tahu bahwa ternyata ada beberapa nilaiku kosong, agar mereka punya kesadaran untuk memperbaiki cara belajarnya atau bagaimana caranya agar nilai saya yang kosong ini bisa saya perbaiki. Guru juga selalu menyampaikan bahwa dengan adanya pandemi ini kalau kalian tidak belajar sendiri maka susah bagi siswa untuk bersaing masuk di SMA favorit, yang bagus, maka mulai dari sekarang agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, sehingga apa yang menjadi harapan siswa bisa tercapai terkhusus dalam memilih sekolah untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti dengan guru bahwa data [G.09]: *“Ya motivasi kalau kamu pasti bisa, kalau kamu sungguh-sungguh belajar kamu pasti bisa, kalau pun selama ini nilai kamu rendah itu karena kamu saja yang malas belajar atau kurang termotivasi belajar, jadi apalagi di VIII-1 ini hanya satu dua katakanlah kemampuannya di bawah ya, rata-rata boleh dikatakan jadi mereka agak bersaing, jadi itu juga kasi bersaing mereka, jadi mereka termotivasi”*. Jadi, berdasarkan data [G.09]. Data tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada dengan cara guru selalu mendorong siswa agar selalu belajar meskipun ada yang kurang motivasi belajarnya supaya mereka lebih sungguh-sungguh dalam belajar kalau pun selama ini nilainya rendah itu karena siswanya sendiri yang malas belajar dan tidak mau berusaha untuk belajar lebih giat belajar atau siswa kurang termotivasi dalam belajar, supaya motivasi belajarnya ditingkatkan lagi. Untuk siswa kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, yang motivasi belajarnya sudah bagus supaya lebih

dipertahankan dan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi, jangan sampai motivasinya belajar menurun karena ini sangat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti dengan guru bahwa data [G.10]: *Ya kadang saya memberikan saya suruh baca dulu lalu memberikan soal, kemudian mereka bersaing untuk menjawab apa istilahnya berlomba-lomba karena saya memberikan nilai plus bagi yang berusaha belajar, saya memberikan penghargaan jadi tidak semata-mata saya menerangkan, tapi kadang juga saya memberikan soal untuk mencari di internet, jadi saya padukan buku dengan internet yang lain, jadi tidak selamanya dari buku cetak saja, tetapi dari internet juga ya, jadi kadang juga mereka senang kalau saya disuruh buka internet".* Jadi, berdasarkan data [G.10]. Data tersebut menunjukkan bahwa guru pada saat pertengahan atau inti proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa tentang membaca lima buku fiksi dan lima buku nonfiksi di perpustakaan, lalu mencatat identitas buku yang meliputi judul, penulis/pengarang, penerbit, jumlah halaman dan menjelaskan isi buku tersebut secara ringkas, dan jawabannya di masukan ditabel. Setelah tugas tersebut dikerjakan siswa mereka bersaing, berlomba-lomba untuk menuliskan dipapan tulis karena guru memotivasi siswa lewat memberikan nilai plus bagi siswa yang mau berusaha untuk menjawab tugas tersebut, cara seperti ini dilakukan Ibu guru sebagai bentuk penghargaan supaya guru tidak semata-mata hanya menjelaskan materi di depan. Tetapi terkadang juga guru memberikan soal lalu mereka mencari di internet, jadi guru padukan buku paket dengan internet sehingga siswa tidak bosan belajar dari buku terus dan siswa pun ikut semangat kalau disuruh guru lihat *HP* untuk buka internet.



### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, dengan cara mengumpulkan dokumentasi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas dan pada saat wawancara.

### **4. Penggunaan Waktu Pembelajaran**

Pada penelitian ini pembelajaran berlangsung tiga pertemuan dengan pokok bahasa teks drama dan kembangkan kegemaran membaca. Pada pertemuan pertama 2 X 40 menit dengan rincian pemanfaatan waktu sebagai berikut: sepuluh menit digunakan guru untuk menyuruh siswa merapikan tempat duduknya kemudian, berdoa, mengabsen siswa dan guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran apa yang telah dipelajari minggu lalu, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang kembangkan kegemaran membaca. Selanjutnya, empat puluh menit digunakan siswa untuk mengerjakan tugas setelah, selesai mengerjakan tugas maka hasil pekerjaan siswa akan diperiksa guru dan diberikan nilai oleh guru. Selanjutnya, sepuluh menit digunakan guru dan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, kemudian berdoa sebelum pulang.

Pertemuan kedua 2 X 40 menit dengan rincian pemanfaatan waktu sebagai berikut: lima menit digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa. Selanjutnya, lima puluh lima menit digunakan siswa untuk membaca buku masing-masing lima buku fiksi dan nonfiksi di perpustakaan.



Pertemuan ketiga 2 X 40 menit dengan rincian pemanfaatan waktu sebagai berikut: lima menit di gunakan guru untuk memberikan arahan kepada siswa supaya masuk ke ruangan perpustakaan. Empat puluh lima menit digunakan siswa untuk melanjutkan tugas minggu lalu tentang membaca masing-masing lima buku fiksi dan nonfiksi dengan mencatat identitas buku, judul buku, penulis/pengarang buku, penerbit, jumlah halaman, dan menjelaskan isi buku itu secara ringkas. Selanjutnya, sepuluh menit digunakan guru untuk memberikan nilai dari hasil pekerjaan siswa.

## **B. Pembahasan**

Berikut ini peneliti uraikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama tiga kali pertemuan yaitu:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pada hari Selasa, 24 Mei 2022, mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai jam 10:00-11:00 lalu jam istirahat 11:00-11:30 yang di ajarkan oleh Ibu Mei Mangentang, S. Pd. Setelah itu disambung pada jam 11:30-12:00. Pada saat guru masuk dalam kelas, guru menyuruh siswa untuk merapikan meja, tempat duduk dan jika ada sampah dilantai guru menyuruh siswa untuk memungut sampai bersih dan membuang pada tempatnya, setelah itu siswa memberi salam, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing siswa. Pada awal pembelajaran guru mempertanyakan kepada siswa bahwa pelajaran apa yang telah dipelajari minggu lalu, setelah itu siswa menjawab pelajaran tentang “Teks Drama Dari Karya Yang Sudah Ada”, setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk maju kedepan dan menuliskan kalimat

langsung, kalimat tidak baku, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat sapaan, yang di ambil dari teks drama yang ada dibuku paket. Di sini siswa bersaing, dan berlomba-lomba untuk menuliskan jawaban dipapan tulis dengan benar maka Ibu guru memberikan nilai plus kepada siswa tersebut, ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Ibu guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada pertengahan atau inti pembelajaran, guru memberitahukan kepada siswa tentang materi bab terakhir yang akan dibahas tentang “Kembangkan Kegemaran Membaca”, jadi hari ini kita masuk bab 9 sebagai materi bab terakhir pada pertemuan ini guru menjelaskan kepada siswa apa itu membaca ? jadi membaca merupakan kegiatan wajib bagi seorang pelajar, kamu setuju ?. buku apa saya yang telah kalian sudah baca ? siswa menjawab buku komi, siapa yang sudah selesai membaca satu buku ? salah satu dari siswa menjawab saya Bu sudah baca buku biogeografi, guru menjawab bagus, buku biografi itu tentu orang yang sudah buku yang menuliskan sejarah hidup seseorang dan tentu orang itu sudah ada biografinya adalah orang yang sudah berhasil, orang yang sudah sukses. Siapa mau tuliskan geografimu kalau biar buku tidak mau dibaca malas. Tiap hari tanpa membaca merupakan jalan lurus menuju manusia cerdas dan berjaya dengan membaca kamu memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan. Dengan membaca kamu pun bisa memperoleh hiburan dan kesenangan. “Menggali Informasi Dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi”, keragaman informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi. Apa itu fiksi ? jadi fiksi adalah rekaman, imajinasi, khayalan, sesuatu yang tidak perlu dicari tahu kebenarannya. kalau nonfiksi ?, jadi nonfiksi

adalah sesuatu yang bisa dipertanggung jawabkan melalui penelitian untuk mendapatkan data-data, contohnya seperti kakak Septina saat ini sedang meneliti dikelas VIII-1 supaya beliau bisa mendapatkan data-data untuk menulis karya ilmiah lewat data-data yang didapatkan saat ini. Jadi kalau mau menulis karya ilmiah mulai sekarang belajarnya ditingkatkan nanti kalau sudah kuliah disemester akhir kamu akan dapat yang namanya menulis karya ilmiah atau skripsi.

Di akhir pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk rajin membaca, jangan lupa mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan dibaca kembali dan di pelajari, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sebelum siswa pulang, setelah berdoa siswa memberikan salam kepada Ibu guru dan siswa pulang ke rumah mereka masing-masing.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada hari Rabu, 25 Mei 2022 mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai pada jam 07:30-09:00. Pada saat guru masuk dalam kelas, guru menyuruh siswa untuk merapikan meja, tempat duduk dan jika ada sampah dilantai guru menyuruh siswa untuk memungut sampai bersih dan membuang pada tempatnya, setelah itu siswa memberi salam, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing siswa. Setelah itu guru sedikit memberikan arahan kepada siswa bahwa karena materinya kemarin sudah di jelaskan tentang “Menggali Informasi Tentang Fiksi Dan Nonfiksi”, dan Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin ditanyakan mengenai materi kemarin yang telah Ibu guru jelaskan, siswa menjawab tidak ada Ibu, lalu guru menjawab karena tidak ada yang ingin bertanya saya akan berikan tugas yaitu:

masing-masing membaca lima buku fiksi dan lima buku nonfiksi di perpustakaan, terus mencatat identitas buku yang meliputi: judul, penulis/pengarang, penerbit, jumlah halaman, dan dijelaskan isi buku itu secara ringkas, lalu jawabannya dimasukkan dalam tabel. Lalu Ibu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai tugas tersebut jika ada yang kurang jelas, kemudian siswa mulai bertanya tetapi karena jam sudah menunjukkan waktunya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia selesai, maka mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang sudah di ajarkan dan mengingatkan siswa bahwa minggu depan kita belajar langsung di perpustakaan untuk mengerjakan tugas tadi. Setelah itu guru mengakhiri pertemuan dengan mempersilahkan siswa untuk memberikan salam.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada hari Selasa, 31 Mei 2022, mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai jam 10:00-11:00 lalu jam istirahat 11:00-11:30. Pada saat guru masuk dalam kelas, guru menyuruh siswa untuk merapikan meja, tempat duduk dan jika ada sampah dilantai guru menyuruh siswa untuk memungut sampah bersih dan membuang pada tempatnya, setelah itu siswa memberi salam, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing siswa. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk masuk ke ruang perpustakaan sesuai dengan yang diinformasikan Ibu guru waktu minggu lalu, sampai di perpustakaan siswa mencari buku fiksi dan nonfiksi masing-masing lima buku dan mengerjakan tugas tersebut. Setelah siswa mengerjakan tugas tersebut, masing-masing siswa membawa hasil pekerjaannya kemeja guru, lalu Ibu guru memeriksa tugas siswa dan memberikan nilai setelah itu Ibu guru memberikan saran kepada

siswa untuk lebih meningkatkan cara belajarnya. Dan setelah semua siswa di periksa hasil pekerjaannya, Ibu guru mengingatkan kepada semua siswa untuk mempelajari kembali semua materi yang sudah Ibu ajarkan karena tanggal 6 Juni 2022 siswa akan ujian semester supaya mereka dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan nantinya. Di akhir pembelajaran Ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sebelum siswa pulang, setelah berdoa siswa memberikan salam kepada Ibu guru dan siswa pulang ke rumah mereka masing-masing.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas telah dijelaskan peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar adalah sangat bagus. Bahwa terjadinya belajar siswa yang maksimal disebabkan oleh adanya upaya-upaya guru memberikan motivasi secara bervariasi di antaranya yaitu guru selalu menghargai kinerja siswa dan menyampaikan hasil belajar siswa sebelum memulai pembelajaran siswa, guru tidak menghakimi maksudnya jangan menakut-nakuti dengan penyampaian yang sulit-sulit, selalu mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari minggu yang akan datang dan PR yang diberikan dan selalu guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih semangat dan menjadi siswa yang berprestasi.

Agar siswa tidak cepat bosan, tegang pada saat proses pembelajaran upaya yang dilakukan guru dengan dibarengi materi pembelajaran dalam bentuk permainan, guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman, diminati siswa, guru harus tahu mengambil hati siswa sehingga siswa tidak takut bertanya. Kadang guru harus bertindak sebagai guru dan kadang juga bertindak seperti teman, intinya dalam belajar santai saja yang terpenting pembelajaran terus berjalan. Motivasi yang diberikan kepada siswa dengan cara mengambil nilai tugas siswa dan guru memperlihatkan nilai siswa sehingga mereka tahu bahwa ada beberapa nilai saya yang kosong, agar ada kesadaran dalam diri siswa untuk

bagaimana memperbaikinya dan guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar sendiri karena susah bersaing untuk masuk di SMA favorit, maka mulai dari sekarang agar siswa belajar lebih giat lagi. Guru memotivasi siswa bahwa kamu pasti bisa meskipun selama ini nilai kamu rendah itu karena kamu sendiri yang malas belajar atau motivasi belajarnya yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yakni faktor belajar di rumah, guru tidak tahu keadaan siswa tersebut, apakah siswa serius pada saat belajar, dan kesadaran siswa untuk ikut belajar *online* lewat aplikasi *zoom* sangat sedikit siswa yang ikut bergabung untuk belajar dengan berbagai alasan tidak ada kuota, ada yang tidak punya HP, tidak punya *leptop*. Konsentrasi siswa pun pasti terganggu pada saat belajar di rumah karena guru tidak bisa mengarahkan langsung saat belajar di rumah berbeda kalau belajar di sekolah guru bisa mengarahkan langsung pada saat belajar.

Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan nilai plus kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, upaya tersebut dilakukan guru agar siswa mau berusaha dan motivasi belajar siswa dalam belajar semakin meningkat. Setelah Ibu guru menjelaskan materi pelajaran, lalu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti, kemudian Ibu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, setelah tugas sudah dikerjakan siswa bersaing, berlomba-lomba untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis karena guru memotivasi siswa lewat pemberian nilai plus bagi siswa yang mau berusaha untuk menjawab tugas tersebut.

## **B. Saran**

Untuk siswa kelas VIII-1 UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar agar lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya khususnya pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa banyak-banyak membaca, mempelajari kosakata, kata-kata istilah dalam pembelajaran.

Untuk guru Bahasa Indonesia di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar agar menciptakan bermacam-macam variasi motivasi-motivasi yang diminati oleh siswa agar mereka belajar secara maksimal, lebih meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan guru menggunakan kosakata atau kalimat yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa mudah mengerti pada saat guru menjelaskan materi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alpansyah. (2020). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Karakter*. penerbit Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Amiruddin dan Wahyuni, S. (2020). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas xi Di SMA Negeri 1 Baras Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara". *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(1), 33-41. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jurpis/article/view/498>. diakses pada 14 Desember 2021.
- Arianti. (2018). "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Volume 12, no. 2, Desember 2018, 12*, 117-134. di ak. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>. diakses pada 14 Desember 2021.
- Armini. (2021). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan Kelompok Di Sman 9 Kota Jambi. *Educator": Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(1), 52-60. <https://jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/518>. diakses pada 15 Desember 2021.
- Asdar. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Cholifah, N. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara Dinoyo Kota Malang. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/998>. diakses pada 14 februari 2022.
- Darman, Regina. Ade. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran*. Indonesia: Geupedia.
- Fenty, A. (2022). *Peran Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Di Masa Pandemi*. Indonesia.
- Gasong, Dina. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Grub Penerbitan Cv Budi Utama .
- Hardani, dkk. (2020). *Metide Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yokyakarta: Penerbit Cv.pustaka ilmu Group.
- <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/1944>. diakses pada 14 Desember 2021
- Iksan, Zainul. (2021). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Iii Di Sdn Hidirasa Kecamatan Wera Kabupaten Bima (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram)". <http://repository.ummat.ac.id/3904/>. diakses pada 14 Desember 2021.

- Istiqomah, & Nazif, A. (2019). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru". *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 127-139. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/darris/article/view/131>. diakses pada 19 Februari 2022
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Endang. Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya .
- Nurdjan, s. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* . Makassar: penerbit Aksara Timur.
- Ramadhani. r. dkk (2020). *belajar dan pembelajaran konsep dan dan pengembangan* . yayasan kita menulis.
- Rofiatu, N dan Fatmawati, E. (2020). "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://stitif.ac.id/journal.stitif.ac.id/ibtida/article/view/147>. diakses pada 14 Desember 2021.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta.
- Sadirman, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, Hasan. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprihatin, S. (2015). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>.diakses pada 19 Desember 2021.
- Tampubolon, Manner. (2016). "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 1(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/52>. diakses pada 14 Desember 2021.
- Uzer, Usman. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Yulianasari, Eka. (2015). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015". <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2677/>. diakses pada 14 februari 2022.



**Lampiran 1 dokumentasi proses pembelajaran di kelas VIII1**




**Lampiran 2 dokumentasi wawancara siswa**



**Lampiran 3 dokumentasi wawancara Guru**

## Lampiran 4 keterangan perbaikan proposal



# UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN PROPOSAL**


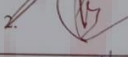
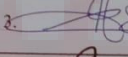
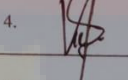
Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Septina Tasik  
 No. Pokok Mahasiswa : 4518102004

**Judul Proposal**


Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII 1 SMP Negeri 35 Makassar

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan perbaikan proposal dan disetujui oleh pembimbing dan penguji sebagai berikut :


No.	Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.	1. 
2.	Dr. Syahriah Madjid, M.Hum.	2. 
3.	Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.	3. 
4.	A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.	4. 

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Mei 2022  
 KPS. Pend. Bahasa Indonesia,

  
**A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.**  
 NIK. D. 450421

**Lampiran 5 permohonan izin penelitian**

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : A.252/FKIP/Unibos/V/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar  
di –  
Makassar

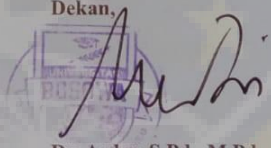
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Septina Tasik  
NIM : 4518102004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :  
**Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII 1 SMP Negeri 35 Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Mei 2022  
Dekan,  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0922097001

**Tembusan:**  
1. Rektor Universitas Bosowa  
2. Arsip.



## Lampiran 6 keterangan telah melakukan penelitian

NSS: 201196011212 NPSN: 40311920

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
 JNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
**SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

*Alamat : Jalan Telegraf Utama No. 1 Kompleks perumahan Telkomas . Telp: 0411-8959567 Makassar- 90241*

---

**KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 800/122/UPT SPF SMPN 35/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

Nama : **SEPTINA TASIK**  
 N I M : 4518102004  
 Fakultas : FKIP  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. H. Kalla 2 Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar 18 s.d. 31 Mei 2022 dengan judul :

**“UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Mei 2022  
 Kepala UPT SPF SMPN 35 Makassar 

  
**Parentengi, S.Pd., M.Pd**  
 Pangkat Pembina Tk.I  
 N I P. 19650915 198812 1 002

## RIWAYAT HIDUP



Septina Tasik lahir di Balattagi pada tanggal 24 September 1999. Anak kedua dari empat bersaudara. Ayah bernama Zeth dan ibunya bernama Maroa. Penulis memulai pendidikannya di SDN 1 Pana, kecamatan Pana, kabupaten Mamasa tahun 2006 dan tamat tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Pana pada tahun 2012 dan tamat tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Tut Wuri Handayani Makassar pada tahun 2015 dan tamat tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis selesai pada tahun 2022.